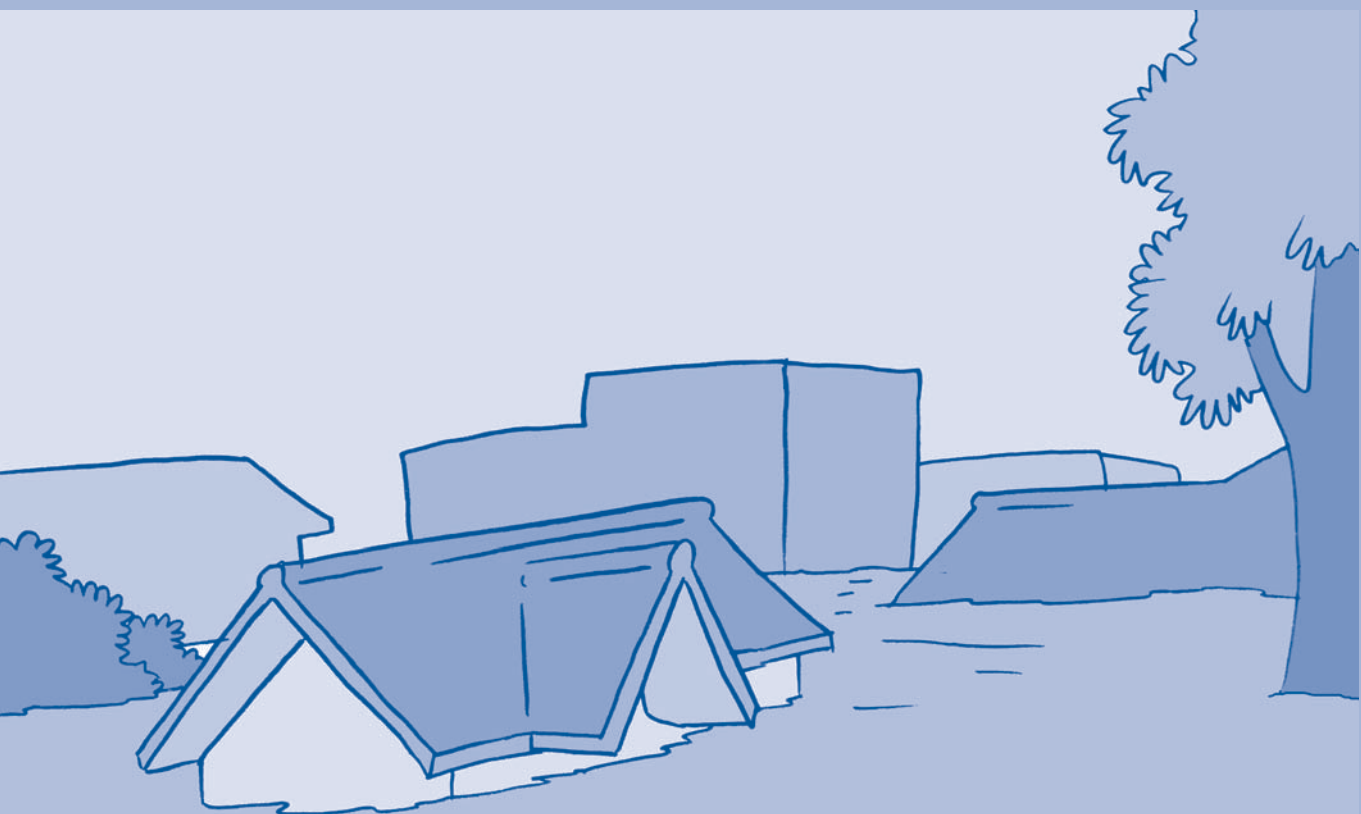


Pelajaran

4

Lingkungan Sekitar



Lingkungan harus dirawat dengan baik. Jika kita berlaku jahat kepada lingkungan, maka lingkungan akan membalas dengan bencana. Misalnya kita membuang sampah sembarangan, lingkunganpun akan banjir. Ayo, cintai lingkungan seperti mencintai diri kita sendiri!

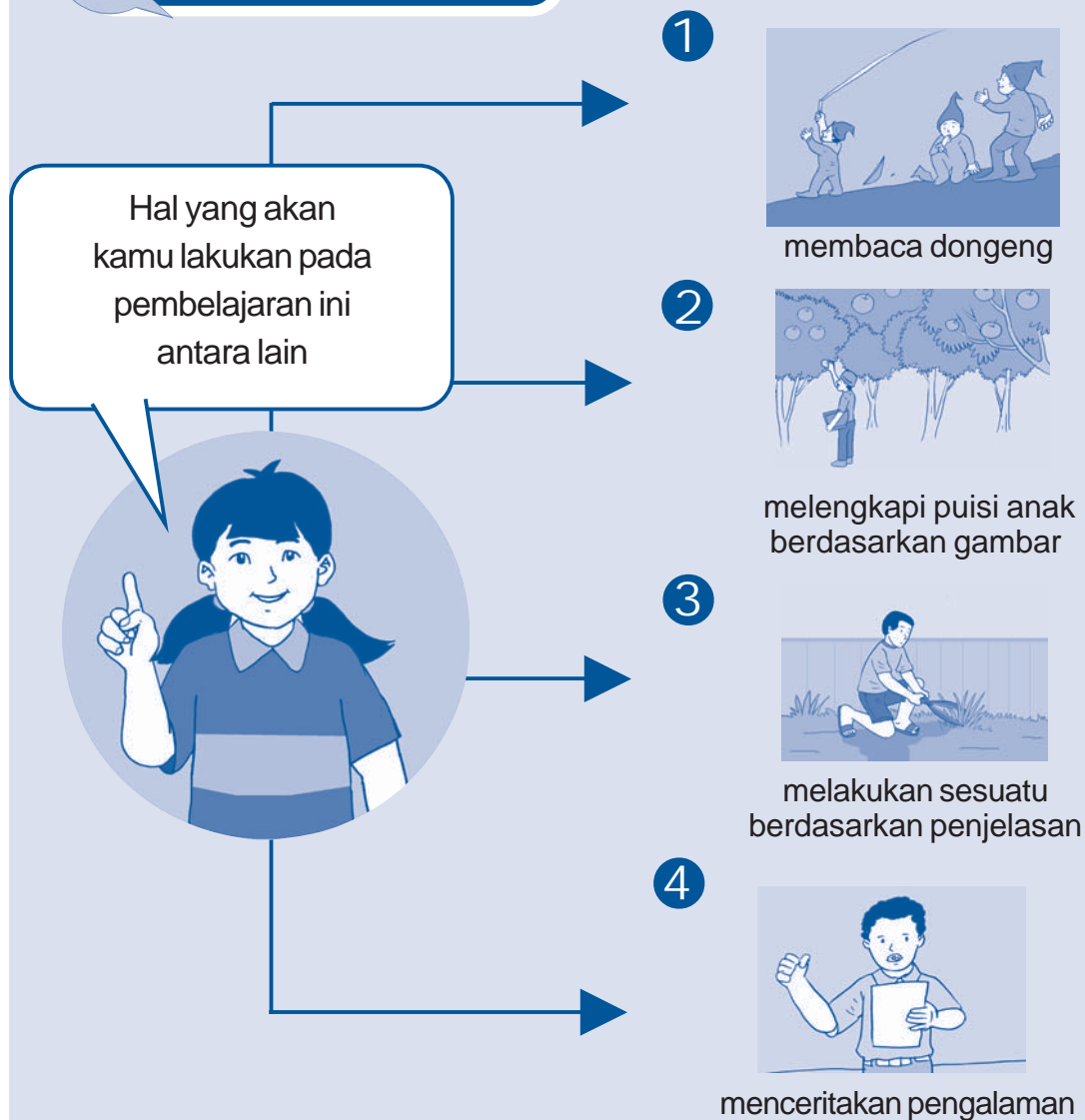


Standar Kompetensi

- Membaca : memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.
 Menulis : mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi.
 Mendengarkan : memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.
 Berbicara : mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Kompetensi Dasar

- Membaca : membaca dongeng dengan lafal dan intonasi yang tepat.
 Menulis : melengkapi puisi anak berdasarkan gambar.
 Mendengarkan : melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan.
 Berbicara : menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

**Peta Konsep**



A. Membaca Dongeng

Membaca dongeng harus menarik. Hal itu karena dongeng tidak akan didengarkan jika dibacakan biasa saja. Oleh karena itu gunakanlah lafal dan intonasi yang tepat. Lafal adalah cara mengucapkan huruf dengan jelas. Adapun intonasi adalah tinggi rendahnya nada suara.

Bacalah dongeng berikut ini!

Terlalu Banyak Langit

Dahulu kala, langit sangat dekat dengan bumi. Langit juga sangat enak untuk dimakan. Orang-orang tidak harus bekerja sama sekali. Mereka tidak harus bertanam atau berburu untuk mendapatkan makanan. Saat mereka merasa lapar, yang mereka lakukan hanyalah mengambil sepotong kecil langit. Langit itu rasanya sangat lezat. Kelezatannya tidak dapat diungkapkan. Yang jelas rasanya sangat lezat.



Namun, orang-orang sangat tamak. Walaupun mereka mendapatkan makanan dengan mudah, mereka selalu bersaing untuk mendapatkan potongan paling besar. Satu orang dapat mengambil potongan langit yang sangat besar dan memakannya sedikit demi sedikit. Tetangga yang melihatnya lalu berpikir, “Aku ingin langit yang lebih besar daripada yang ia miliki,” tetangga itu pun mengambil potongan langit yang lebih besar.

Semua orang tidak ada yang mampu menghabiskan potongan langit yang telah diambilnya. Mereka hanya bisa memakan langit itu hingga merasa kenyang. Sisanya mereka lemparkan ke tumpukan sampah. Langit memandang tumpukan sampah itu. Langit memandang bagian-bagian dirinya yang menumpuk dan membusuk. Langit berpikir, “Sungguh suatu pemborosan! Setiap hari aku mengorbankan diriku untuk orang-orang itu, tetapi mereka melemparkanku ke tumpukan sampah!”

Maka, Langit memberi peringatan keras kepada orang-orang itu. “Jika kalian tidak berhenti memboroskan langitku yang enak, aku akan menjauh

sehingga kalian tidak akan dapat mengambilku lagi!”

Setelah itu, orang-orang berusaha lebih hemat. Mereka hanya akan mengambil potongan sebesar yang mereka butuhkan untuk makan hari itu. Jika mereka mengambil sedikit lebih banyak, mereka harus menjejalkan makanan itu ke dalam perutnya masing-masing. Tak seorang pun ingin tertangkap basah melemparkan sisa langit ke tumpukan sampah.

Langit melihat bahwa mereka tetap saja rakus. Kini orang-orang menyikat habis makanan lebih banyak daripada yang mereka butuhkan, namun langit membiarkannya. Tentu saja tidak semua orang dapat mengendalikan kerakusan mereka selamanya.

Suatu hari seorang wanita tampak terburu-buru dan tanpa berpikir panjang mengambil potongan langit yang sangat besar. Ia segera menyadari perbuatannya, namun semuanya telah terlambat. Suaminya mencoba menolong menghabiskan potongan langit yang diambarnya. Namun, potongan itu terlalu besar untuk dihabiskan oleh mereka berdua. Mereka segera memanggil para tetangga, tetapi potongan langit yang diambarnya terlalu besar, bahkan untuk dihabiskan oleh seluruh penduduk desa.

Akhirnya mereka menyerah dan melempar sisanya ke tumpukan sampah. Ketika Langit mengetahui hal itu, ia menjadi sangat marah. Langit pun terbang tinggi ke udara. Makin tinggi dan semakin tinggi. Kini tak seorang pun dapat memakan langit lagi.



Itulah sebabnya mengapa sekarang setiap orang harus bekerja keras untuk mendapatkan makanan.

(Cerita-cerita Pelestarian Lingkungan dengan perubahan seperlunya)



Ayo Berlatih

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa judul dongeng itu?
2. Mengapa langit enak untuk dimakan?

3. Apa yang dilakukan orang-orang itu bila merasa lapar?
 4. Bagaimana sikap tamak orang-orang itu terhadap langit?
 5. Ke mana mereka melemparkan sisa makanan langit?
- II. Buatlah ringkasan dari isi dongeng “Terlalu Banyak Langit” lalu ceritakanlah kembali isi dongeng tersebut di depan kelas.
- III. Carilah sebuah dongeng di perpustakaan lalu bacalah dongeng itu dengan cermat. Setelah selesai, ceritakanlah kembali isi dongeng itu kepada teman-temanmu di depan kelas!



Lafal dan intonasi yang tepat akan membuat dongeng yang di bacakan semakin menarik



B. Melengkapi Puisi Anak Berdasarkan Gambar

Menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan. Kamu dapat mengeluarkan perasaanmu dengan menulis puisi. Apa yang kamu rasakan atau apa yang kamu lihat. Misalnya ketika melihat sebuah gambar pemandangan. Perhatikanlah gambar berikut!

Aku Ingin

karya: Tatia P.J.

Aku ingin menjadi mendung kelabu
Yang menabur hujan di sawah gersang
Aku ingin hidupku dan keluargaku
Seindah burung langit di angkasa
Aku ingin seluruh umat manusia
Hidup dalam putihnya kedamaian
Aku ingin menjadi yang terbaik di sekolah
Dan membuat orang tuaku bahagia

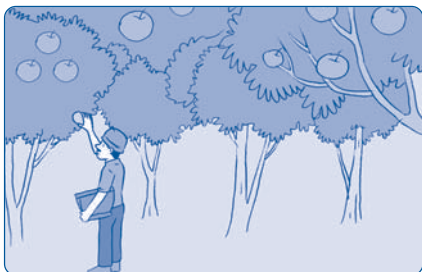
Dikutip dari *Majalah Bobo* no.16 tahun xxxv



Ayo Berlatih

Lengkapilah puisi di bawah ini dengan kalimatmu sendiri berdasarkan gambarnya! Tuliskan di buku tugasmu!

1.



Kebunku

Kebunku ditumbuhi banyak tanaman

2.



Halamanku

Rumput-rumput hijau terhampar

3.



Kota Tercinta

Di sinilah aku lahir dan tumbuh



Jika kamu ingin menulis puisi berdasarkan gambar, daftarkan benda, warna, dalam gambar. Tuliskan pula perasaanmu ketika kamu melihat gambar itu. Setelah itu, rangkailah daftar kata yang sudah kamu tulis menjadi puisi.



C. Menjelaskan Cara Membaca Label Obat

Pernahkah kamu melihat label obat? Label obat biasanya ditempalkan di luar kemasan obat. Label obat berisi keterangan pemakaian obat. Seperti nama orang yang sakit, aturan pemakaian, dan jenis obat.

Zidan sudah menerima obat dari apoteker. Di rumah, Zidan lupa cara minum obat yang tadi sudah dijelaskan apoteker. Bantulah Zidan untuk mengingatkan cara minum obat! Baca dan perhatikanlah petunjuk cara minum obat pada label berikut ini!

No. : 13
Nama : Zidan
3 X 1 hari/1 tablet
Tablet/Kapsul/Syrup
Sebelum atau sesudah makan

Penjelasan dari label di atas adalah sebagai berikut.

- No. artinya nomor pengambilan obat.
- Nama, artinya nama orang yang sedang sakit.
- 3 X 1 hari/1 tablet, artinya orang yang sedang sakit harus minum tiga tablet dalam satu hari. Setiap kali minum 1 tablet. Waktu minum obat harus diatur agar jaraknya sama, misalnya pagi, siang, sore.
- Tablet/Kapsul/Syrup, artinya jenis obat yang diberikan kepada orang yang sakit berbentuk tablet, kapsul, atau sirup.
- Sebelum atau sesudah makan, artinya obat tersebut boleh diminum sebelum atau sesudah makan.



Wahana Bahasa

Mahir Menggunakan Preposisi (kata depan) “pada”

Preposisi disebut juga sebagai kata depan.

Perhatikanlah contoh berikut!

- a. Bencana itu terjadi **pada** hari Minggu.
- b. **Pada** pukul 07.00 pelajaran pertama dimulai.



Ayo Berlatih

I. Jelaskan maksud label-label obat berikut ini!

1.

No. : 06
Nama : Hendra
2 X 1 hari/ 1 Kapsul
~~Tablet~~/Kapsul/Syrup
~~Sebelum~~ sesudah makan

2.

No. : 16
Nama : Fina
2 X 1 hari/ 1 Sendok teh
~~Tablet~~/Kapsul/Syrup
Sebelum atau sesudah makan

3.

No. : 20
Nama : Ria
3 X 1 hari/ 1 tablet
~~Tablet~~/Kapsul/Syrup
~~Sebelum~~ atau sesudah makan

4.

No. : 58
Nama : Bapak Ronaldo
3 X 1 hari/ 1 Kapsul
~~Tablet~~/Kapsul/Syrup
~~Sebelum~~ atau sesudah makan

5.

No. : 16
Nama : Ibu Wati
3 X 1 hari/ 2 Sendok teh
Tablet/Kapsul/Syrup
Sebelum atau sesudah makan

II. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut!

1. Pada bulan Agustus
2. Pada hari Minggu
3. Pada pukul 08.00
4. Pada malam hari
5. Pada bulan Januari



Label obat memudahkan kita dalam memakai obat. Juga menghindari kesalahan pemakaian obat.

**D. Menceritakan Pengalaman yang Mengesankan**

Pengalaman adalah hal yang pernah kita alami. Pengalaman yang mengesankan pasti selalu diingat. Pengalaman itu bisa kita ceritakan kepada orang lain. Orang lain akan belajar dari pengalaman yang kita ceritakan.

**Ayo Berlatih****I. Bacalah cerita pengalaman berikut ini!****Tercebur ke kolam**

Hari minggu, Farid dan keluarga pergi berkunjung ke rumah pamannya. Jarak dari rumah Farid menuju rumah pamannya cukup dekat. Jika menggunakan kendaraan umum dapat ditempuh dalam waktu 2 jam saja.

Setibanya di rumah paman, mereka disambut dengan hangat dan disuguhi berbagai macam makanan yang lezat. Setelah menikmati makanan yang enak dan lezat, paman Farid mengajaknya pergi memancing ikan di kolam dekat rumah Paman.

Paman, ayah, dan Farid pergi memancing ikan. Setelah siap semua alat pancingnya, mereka pun mulai memancing. Beberapa saat menunggu, kail pancing milik Farid ada yang menarik-narik. “Ada yang menarik kail pancingku!” seru Farid.

“Itu ikan, ayo cepat angkat! Tarik dengan kencang nanti ikannya kabur lagi!” Jawab paman dengan segera.

Ayah dan Paman senang karena Farid sudah pandai memancing. Segeralah Farid menarik pancingannya itu dan berusaha mengangkat hasil pancingannya. Badan Farid sedikit berputar dan bergeser agar ikan tepat masuk ke ember, namun tidak disangka kaki Farid terpeleset di tanah yang basah. Akhirnya, ikannya masuk ke ember dan Farid tercebur ke kolam.

Melihat Farid tercebur, Ayah dan Paman langsung menolong Farid dan memastikan bawa dia tidak terluka. Setelah itu mereka malah menertawakan Farid.

“Ikannya ke darat, *kok* kamu malah ke kolam!” Seru paman sambil tersenyum.

Farid hanya bisa tersenyum simpul karena malu. Ia kegirangan karena lebih dulu mendapatkan ikan daripada Ayah dan Pamannya. Farid tidak berhati-hati, jadi ia tercebur ke kolam.

Sementara Farid membersihkan badan dan berganti pakaian, ayah dan paman meneruskan memancing. Mereka mendapatkan ikan yang besar-besar dan banyak. Sebagian ikan dimasak oleh ibu dan bibi. Sebagian yang lainnya dibawa pulang untuk oleh-oleh.



II. Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dilakukan Farid pada hari Minggu?
 2. Bersama siapa Farid pergi ke rumah pamannya?
 3. Siapa yang pertama kali mendapatkan ikan?
 4. Apa yang Farid lakukan ketika mendapatkan ikan?
 5. Mengapa Farid tercebur ke kolam?
- III.** Ceritakanlah sebuah pengalaman yang mengesankan, yang pernah kamu alami! Ceritakanlah secara runtut dan menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami! Tuliskanlah pengalaman tersebut pada buku tugasmu terlebih dahulu untuk memudahkanmu!



Pengalaman adalah pelajaran yang berharga. Oleh karena itu ceritakanlah pengalamanmu. Dengan demikian orang lain akan memetik hikmah dari pengalaman tersebut

**Rangkuman**

1. Membacakan dongeng harus disertai lafal dan intonasi yang tepat.
2. Gambar dapat di jadikan sumber menulis puisi
3. Petunjuk adalah arahan untuk melakukan suatu pekerjaan.
4. Menceritakan pengalaman adalah menceritakan kejadian yang pernah kita alami.

**Pelatihan 4**

1. Bacalah dongeng berikut ini!

Impian Penebang Kayu

Candri adalah seorang penebang kayu. Setiap hari ia pergi ke hutan untuk menebangi pohon dengan kapaknya. Dari sebuah pohon, ia mendapatkan berapuluh-puluh ikat kayu bakar.

Kayu bakar yang dikumpulkannya dijualnya ke kota. Sebenarnya penghasilannya cukup untuk hidup. Namun Candri merasa tidak puas. Ia ingin seperti tetangganya, Pak Toma. “Seandainya aku kaya dan bisa bermalas-malasan seperti Pak Toma,” gumamnya. Hampir setiap hari Candri melihat Pak Toma duduk di kursi malas. Pak Toma memang bisa bermalas-malasan karena ia kaya.

Candri menyesali hidupnya yang sederhana. Ia merasa iri melihat kehidupan Pak Toma. Candri berpikir, Pak Toma tidak pernah merasa letih seperti dirinya. “Mengapa hidupku seperti ini?” keluh Candri sambil duduk di bawah pohon. Candri yang lelah mulai tertidur. Tiba-tiba peri hutan muncul dan berbisik padanya.

“Candri, apakah kau ingin bertukar hidup dengan orang seperti Pak Toma?” Dengan mata terpejam Candri menjawab, “Ya, aku ingin seperti Pak Toma. Karena hidupnya mudah dan penuh kemewahan. “Permintaanmu akan terkabul, Candri,” kata peri hutan. Tak lama kemudian peri itu menghilang.

Ketika bangun, Candri berada di tempat yang berbeda. Ia berada di sebuah rumah yang sangat indah. Rumah yang mirip dengan Pak Toma. Perabot-perabot yang ada di dalam rumah sangat mewah. Pelayannya pun ada beberapa. “Aa.. aku kaya, aku kaya,” kata Candri takjub. Candri yang berada di atas kursi malas ingin segera bangun. Candri berusaha bangun dari kursi malas.

“Aduuuuh...,” keluhnya. Badannya terasa aneh, terasa tidak sehat. Candri berusaha menggerakkan tubuhnya, tapi ia merasa sakit. Saat ia ingin berjalan, ia harus dibantu para pembantunya. Rumah yang luas dan mewah jadi sulit dijelajahi. Makanan yang enak tersedia. Namun karena mulutnya terasa pahit, makanan itu terasa tak enak. Candri dapat merasakan kehidupan Pak Toma yang sebenarnya. Ia kaya, tapi sakit-sakitan.

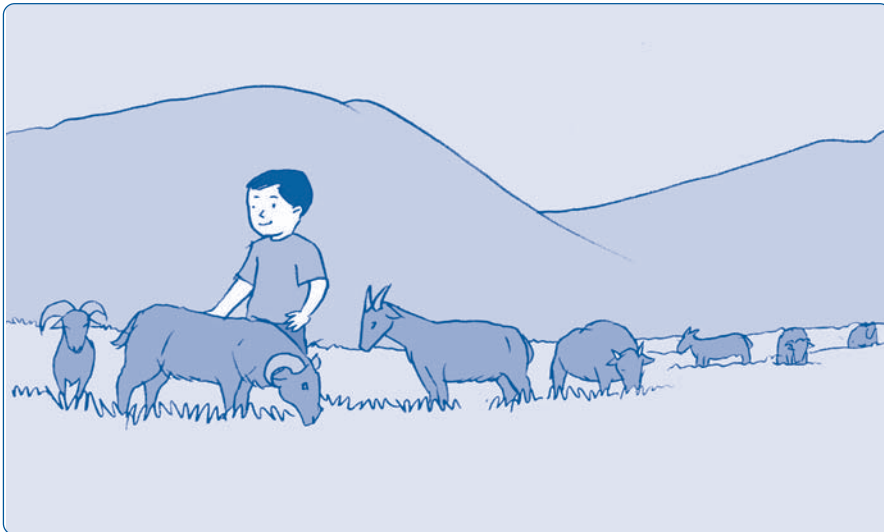
Rasa irinya kepada Pak Toma lenyap, berganti menjadi rasa iba. “Aku ingin kembali ke kehidupanku semula,” gumam Candri sungguh-sungguh. Kemudian Candri berdoa. Ajaib. Tiba-tiba Candri terbangun di bawah pohon di hutan. Badannya terasa segar.

“Oh untunglah. Ini hanya mimpi. Namun rasanya seperti nyata,” gumam Candri. Candri merasa lega, wajahnya pun menjadi cerah. Ia menyelesaikan pekerjaannya dengan gembira. Diam-diam, peri hutan yang mengawasinya tersenyum. Candri merasa bersyukur. Walaupun hidupnya sederhana, tapi badannya sehat. Sehingga ia bisa bekerja dan makan dengan enak. Candri segera pergi ke kota dan menjual kayu bakarnya. Sebagian uang yang didapatnya ia belikan buah-buahan untuk Pak Toma. Betapa senangnya Pak Toma. Candri yang biasanya tidak ramah, kini menjadi pemuda yang bersikap baik. Candri pun merasa sangat bahagia karena sudah membuat Pak Toma tersenyum.

(Sumber : Renny Yaniar, 06 Oktober 2003)

Ceritakanlah kembali isi dongeng di atas kepada teman-temanmu di depan kelas! Lalu buatlah kesimpulannya!

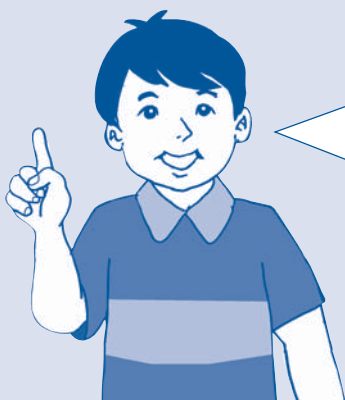
2. Tulislah sebuah puisi berdasarkan gambar di bawah ini!



3. Mintalah bantuan kepada orang tuamu untuk menjelaskan cara memanfaatkan barang bekas yang ada di rumahmu! Lalu catatlah petunjuk-petunjuk itu dan bacakanlah di depan kelas! Mintalah teman-temanmu untuk melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk yang kamu baca!
4. Lengkapilah paragraf berikut ini dengan kata depan (**di, ke, dari, pada**) dan kata penghubung (**dan, akan**)!

5. Tuliskanlah karangan tentang mengesankan yang pernah kamu alami! Lalu ceritakanlah kepada teman-temanmu di depan kelas! Mintalah tanggapan dan penilaian dari gurumu!

Tugas



Pergilah ke sebuah taman atau tempat yang indah bersama teman-temanmu! Perhatikan udara, cuaca dan lingkungan di sekitar taman tersebut! Buatlah puisi sesuai dengan apa yang kamu rasakan ataupun yang kamu lihat! Berikan puisi tersebut kepada gurumu untuk diberi nilai!